

KEPEMIMPINAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

Rusli Kembaren

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Rusli1674@gmail.com

Abstract: *Leadership is the ability and readiness possessed by one to be able to influence, encourage, invite, guide, move and if necessary to compel others to accept that influence, and then to do something can help achieve specific objectives. Its inherent leadership relates to human energy, only in organized groups, and as a force or potential. In addition to the characteristics of a leader in the leadership of Islamic education, among others, it has sufficient knowledge and ability to control the institution or organization, enabling more privileges than others, understand the habits and language of the person responsible have a charism or authority before men or others, gently and affectionate to his subordinates, that others be sympathetic to him, deliberation with their followers and ask their opinions and experiences, have power and influence that can reign and prevent because a leader must control supervision over the work of the member, straighten the confusion, and invite them to do good and melt the evil, and be willing to hear Advice and not arrogant, because the advice of a sincere person.*

Keywords: *Leadership, Islamic Educational Institutions, Management*

Abstrak: Kepemimpinan merupakan kemampuan dan kesiapan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan dan kalau perlu memaksa orang lain agar ia menerima pengaruh itu, dan selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu pencapaian tujuan-tujuan tertentu. Kepemimpinan pada hakekatnya berhubungan dengan tenaga manusia, hanya terdapat pada kelompok yang terorganisasi, dan sebagai satu kekuatan atau potensi. Di samping itu ciri-ciri dari seorang pemimpin dalam kepemimpinan pendidikan Islam antara lain adalah memiliki pengetahuan dan kemampuan yang cukup untuk mengendalikan lembaga atau organisasinya, memfungsikan keistimewaannya yang lebih dibanding orang lain, memahami kebiasaan dan bahasa orang yang menjadi tanggung jawabnya, mempunyai kharisma atau wibawa di hadapan manusia atau orang lain, bermuamalah dengan lembut dan kasih sayang terhadap bawahannya, agar orang lain simpatik kepadanya, bermusyawarah dengan para pengikut serta mintalah pendapat dan pengalaman mereka, mempunyai power dan pengaruh yang dapat memerintah serta mencegah karena seorang pemimpin harus melakukan control pengawasan atas pekerjaan anggota, meluruskan kekeliruan, serta mengajak mereka untuk berbuat kebaikan dan mencegah kemungkaran, dan bersedia mendengar nasehat dan tidak sombong, karena nasehat dari orang yang ikhlas jarang sekali kita peroleh.

Kata kunci: *Kepemimpinan, Lembaga Pendidikan Islam, Manajemen*

Pendahuluan

Kajian tentang filosofis seorang muslim haruslah berdasarkan nilai qur'ani dalam kepribadian dan akhlaql karimah muslim sejati dalam kehidupan sehari-harinya. Tendensi yang harus dimiliki harus pula sesuai dengan bersandar kepada contoh akhlaql karimah dari nabi Muhammad saw yang menjadi uswatunhasanah kepada seluruh muslim dunia. Dalil alqur'an diambil dari qur'an surat al 'alaq ayat 1 s/d 5 sebagai berikut:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ
الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ
(5) الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: "bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. Maksudnya: Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca"

Tujuan akhir dari kepemimpinan adalah menjadikan manusia beriman dan bahagia dunia dan akhirat seperti yang diajarkan dan dilakukan oleh nabi muhammad saw seperti yang tercantum dalam Al Qur'an surat muhammad ayat 12.

إِنَّ اللَّهَ يُدْخِلُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا
الصَّالِحَاتِ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ

وَالَّذِينَ كَفَرُوا يَتَمَتَّعُونَ وَيَأْكُلُونَ كَمَا تَأْكُلُ
الْأَنْعَامُ وَالنَّارُ مَثْوًى لَهُمْ

Artinya: "Sesungguhnya Allah memasukkan orang-orang mukmin dan beramal saleh ke dalam jannah yang mengalir di bawahnya sungai-sungai. dan orang-orang kafir bersenang-senang (di dunia) dan mereka Makan seperti makannya binatang. dan Jahannam adalah tempat tinggal mereka"

Kepemimpinan haruslah berdasar dari dasar yang kuat dari dukungan ayat-ayat al qur'an yang mendukung dengan ayat kepemimpinan, dari ayat sebelumnya yang menjadi kekuatan dari lahirnya kepemimpinan itu sendiri. Ayat-ayat al-qur'an sebelumnya yang mendukung tentang ayat-ayat kepemimpinan adalah Surat al maidah ayat 8 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ
شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ
قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۖ إِعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ
لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا
تَعْمَلُونَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu Jadiorang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan".

Dalil ayat diatas mengapa dijadikan landasan dasar kepemimpinan adalah di

ayat ini ada makna kata kita harus menjadi orang-orang yang selalu menegakkan kebenaran. Dengan menjadi orang-orang selalu menegakkan kebenaran akan menjadi manusia muslim menjadi cikal bakal pemimpin yang uswatun hasanah, seperti sifat kepemimpinan Rasul Muhammad saw yang memimpin dengan sifat sihidhiq. Dalam Surat al hujurat ayat (49) ayat 9:

وَأَنْ طَائِفَتَيْنِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ اقْتَتَلُوا
فَأَصْلَحُوا بَيْنَهُمَا فَإِنْ بَغَتْ إِحْدَاهُمَا عَلَى
الْأُخْرَىٰ فَقَاتِلُوا الَّتِي تَبْغِي حَتَّىٰ تَفِيءَ
إِلَىٰ أَمْرِ اللَّهِ فَإِنْ فَاءَتْ فَأَصْلَحُوا بَيْنَهُمَا
بِالْعَدْلِ وَأَقْسِطُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ
الْمُقْسِطِينَ

Artinya: "dan kalau ada dua golongan dari mereka yang beriman itu berperang hendaklah kamu damaikan antara keduanya! tapi kalau yang satu melanggar Perjanjian terhadap yang lain, hendaklah yang melanggar Perjanjian itu kamu perangi sampai surut kembali pada perintah Allah. kalau Dia telah surut, damaikanlah antara keduanya menurut keadilan, dan hendaklah kamu Berlaku adil; Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang Berlaku adil".

Dari kata damaikanlah antara keduanya menurut keadilan, dan hendaklah kamu berlaku adil adalah satu yang harus dimiliki seorang pemimpin. Perilaku adil inilah dasar terbentuknya pemimpin yang akhirnya menciptakan kemakmuran yang berkeadilan bagi seluruh rakyatnya. Surat al imran (3) ayat 114 :

يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَيَأْمُرُونَ
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُسَارِعُونَ
فِي الْخَيْرِ وَأُولَٰئِكَ مِنَ الصَّالِحِينَ

Artinya: "mereka beriman kepada Allah dan hari penghabisan, mereka menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang Munkar dan bersegera kepada (mengerjakan) pelbagai kebajikan; mereka itu Termasuk orang-orang yang saleh".

Pemimpin haruslah beriman kepada Allah, kepada hari akhir dan selalu mengerjakan pekerjaan yang baik dan mencegah kejahatan, dan pemimpin berjiwa amanah dan memegang janji kepada yang dipimpinnya. Sesuai dengan Surat al baqarah (2) ayat 282 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ
أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ
بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ
اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ
وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَخْشَ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ
كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ
لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمْلََّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ
بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ
فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتٌ مِمَّنْ
تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا
فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ
إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمَؤُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا
أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلٍ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ

وَأَقُومُوا لِلشَّهَادَةِ وَأَدِّىْ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ
عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهَدُوا إِذَا
تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ
تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ
وَيَعْلَمُكُمُ اللَّهُ ۚ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah [179] tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua oang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai

yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu. Bermuamalah ialah seperti berjualbeli, hutang piutang, atau sewa menyewa dan sebagainya".

Surat al baqarah 282 yang mendukung tentang kepemimpinan ini adalah tentang mengelola keuangan negara demi keadilan dan prinsip keterbukaan bagi kemakmuran rakyat dan negara .Dari ayat ini digambarkan pemimpin itu mengurus semua urusan rakyatnya dengan tetap berpegang teguh kepada al qur'an. Dalam surat al baqarah 282 ini menekankan tentang pengelolaan keuangan dalam menjalankan kepemimpinan dalam roda organisasi dan pemerintahan(Negara),dalam mengelola keuangan negara seorang pemimpin harus jujur,amanah ,terbuka, jadi dalam penggunaan anggaran keuangan negara sesuai dengan kebutuhan dan tepat sasaran.

Pengelolaan keuangan dilakukan dengan efisien ,efektif, pengawasan dilapangan dalam penggunaan keuangan dilakukan terus menerus,penunjukan badan yang mengawasi pengelolaan keuangan diawasi ketat, biaya pengelolaan keuangan bagi tenaga pelaksana sebagai penanggung jawab kerja diatur dengan jelas untuk menghindari mark up, kerja fiktif,upah kerja tenaga kerja diatur dengan jelas dan terutulis. Dalam surat As-syuara (26) ayat 181 :

أَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ ٢

Artinya: "sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu Termasuk orang- orang yang merugikan"

Dari ayat di atas sebagai pendukung kepemimpinan islam adalah adanya jiwa yang berlaku adil dan tidak melakukan tindakan yang merugikan orang yang dipimpin, jadi pemimpin yang Islami. Latar belakang ayat-ayat yang mendukung ayat-ayat kepemimpinan diperlukan untuk membuktikan apa dasar munculnya kepemimpinan yang meneladani cara kepemimpinan Rasul kita Muhammad saw dalam memimpin ummatnya. Rasul kita yang bergelar Ulul Azmi(Rasul Pilihan) sangat terpelihara akhlaqnya langsung oleh Allah yang digelar(Maksum).

Kepemimpinan Pendidikan Islam

Dalam buku ayat-ayat al-qur'an tentang manajemen pendidikan islam yang ditulis oleh Dr. Rahmad Hidayat, MA dan Dr. H.Candra Wijaya, M.Pd yang berjudul Ayat-ayat al-qur'an tentang kepemimpinan dalam ajaran islam yang benar. Secara umum dan khusus, Kepemimpinan dari Al-qur'an diambil dari surat Al-baqarah 30, An-nisa 59, Al furqan 74, Shad 26, An –nahl 90. Manajer atau sering sebagai pimpinan dalam titik puncak suatu organisasi dan lembaga mejadi titik sentral dalam proses kegiatan dan aktifitas.Faktor pimpinan menjadi hal yang sangat penting dalam menentukan tujuan dan pencapaian dari roda organisasi yang berjalan.Kepemimpinan dipahami sebagai tonggak utama untuk menggerakkan semua sumber dan alat

(resourcers) yang tersedia dalam organisasi.

Pengertian kepemimpinan dalam bahasa inggris disebut leadership yang berarti *being a leader power of leading the qualities of leader*. Kekuatan atau kualitas seseorang dalam memimpin dan mengarahkan apa yang dipimpinnya untuk mencapai tujuan akhir. Istilah pemimpin dalam kehidupan bangsa Indonesia disebut: penghulu, ketua, kepala, raja, tengku dan lain sebagainya. Pengangkatan pimpinan dalam strata kerakyatan adat , lembaga sosial masyarakat berlangsung dengan aturan masing-masing yang sifatnya otonom. Dalam pandangan islam pemimpin disebut khalifah yang awalnya bereti di belakang, seringkali diartikan juga sebagai pengganti atau yang menggantikan. Istilah lain digunakan pada kata amir yang diartikan subjek atau objek, subjek artinya pemerintah dan objek sebagai pemimpin dari orang-orang yang diperintah dari orang yang dipimpinnya.

Rujukan untuk menjadi pemimpin yang islami dan berakhlakul karimah , maka pemimpin harus berlaku tegas Qs. Al- baqarah: 3, taat Qs. An-nisa 59, adil dalam hukum Qs. Ashad: 26, santun Qs. Al-furqan: 74, beriman dan amal shaleh Qs. An-nur: 55. Wasiat untuk para pemimpin dan penguasa hendaklah ber hukum dikalangan manusia dengan kebenaran yang diturunkan dari sisi Allah, janganlah berpaling dari kebenaran sehingga tersesat dari jalan Allah. Pelopor filsafat modern Emmanuel Kant dalam hal kepercayaan dia seakan –akan penganut dari mazhab khalaf, dia berkata betapun kemajuan saya dalam berfikir, namun saya tetap mengosongkan

sesudut dari jiwa saya untuk percaya. Maka nampaklah di pangkal ayat, Tuhan telah bersabda kepada Malaikat menyatakan maksud hendak mengangkat seorang Khalifah di muka bumi.

Pendapat Malaikat tentang penciptaan manusia menjadi pemimpin dan khalifah di bumi akan menimbulkan pertentangan sesamanya tidak langsung dibantah Allah, namun Allah menjelaskan bahwasanya pendapat dan ilmu mereka tidaklah seluas dan sejauh pengetahuan Allah. Allah pun menjelaskan lagi kepada Malaikat tentang penciptaan manusia menjadi khalifah di bumi karena manusia diberikan Allah kesempurnaan sebagai makhluk, yakni dengan penciptaan akal dalam kesempurnaan. Dengan jawaban Allah ini Malaikat menjadi mengerti dan mengucapkan 'subhanallah', sebab dengan adanya akal dalam diri manusia terbentenglah dia dari godaan syaithan.

Hamka menjelaskan dasar kepemimpinan adalah dengan iman dan amal shaleh, dengan dasar ini muncullah kepribadian seorang pemimpin yang sabar qonaah, amanah dan bertawakkal kepada Allah dalam menjalankan roda berjalan dari yang dipimpinnya. Janji Allah kepada orang-orang yang beriman bahwa mereka akan berkuasa di muka bumi; mereka akan mensejahterakan bangsa dan rakyat yang dipimpin dan menjadikan negara yang makmur. Ketika Allah memanggil Rasul-Nya dengan berbagai kemuliaan yang dianugerahkan kepadanya, maka tampuk kepemimpinan diserahkan kepada Abu Bakar Shiddiq.

Dalam tafsir Al-Misbah yang dijelaskan dalam surat al-baqarah 30, kelompok ayat ini dimulai dengan penyampaian keputusan Allah kepada para malaikat tentang rencananya

menciptakan manusia di bumi untuk dijadikan khalifah. Betapapun ayat ini menunjukkan bahwa kekhalifan terdiri dari wewenang yang di anugerahkan Allah, makhluk yang disertai tugas, yakni Nabi Adam as dan anak cucunya serta wilayah bertugas bumi yang terhampar ini.

Ayat Tentang Kepemimpinan Dalam Islam

Tafsir Tema ayat tentang kepemimpinan dari ayat al-qura'an dan hadist yang merujuk sama tentang kepemimpinan, QS. Al-Baqarah 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: "ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ

تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ
□ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya".

Dalam QS. An-Nisa 30

وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ عُدْوَانًا وَظُلْمًا فَسَوْفَ
نُصْلِيهِ نَارًا وَكَانَ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرًا

Artinya: "dan Barangsiapa berbuat demikian dengan melanggar hak dan aniaya, Maka Kami kelak akan memasukkannya ke dalam neraka. yang demikian itu adalah mudah bagi Allah".

Dalam QS. Al –Furqan 74

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ
أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ
إِمَامًا

Artinya: "dan orang-orang yang berkata: "Ya Tuhan Kami, anugrahkanlah kepada Kami isteri-isteri Kami dan keturunan Kami sebagai penyenang hati (Kami), dan Jadikanlah Kami imam bagi orang-orang yang bertakwa".

Dalam QS. Shad 26

يَدَاوُدُ إِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ
فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوَى

فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ إِنَّ الَّذِينَ يَضِلُّونَ
عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ بِمَا نَسُوا
□ يَوْمَ الْحِسَابِ

Artinya: "Hai Daud, Sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, Maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan".

Dalam QS. An-nahl 90

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ
وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: "Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran".

Korelasi Tafsir Ayat Kepemimpinan

Ayat-ayat tentang kepemimpinan dalam lembaga pendidikan islam , menerangkan dari tafsir al misbah –m quraish shihab,menabur pesan ilahi , al qur'an dan dinamika kehidupan masyarakat isinya antara lain,dalam bahasa arab,kepemimpinan sering diterjemahkan dengan al-ri'ayah,al-qiyadah, atau al –za'amah,akan tetapi , untuk menyebut kepemimpina pendidikan , para ahli menggunakan istilah qiya'dah tarbawiyah,kata al ri'ayah atau ra'in diambil dari hadist Nabi :

"kullukum ra'in wa kullukum masu'lun 'an ra'iyatihi (setiap orang diantara kamu adalah pemimpin ,yang bertugas memelihara dan bertanggung jawab atas kepemimpinannya)

Korelasi tafsir al misbah dengan ayat –ayat tentang kepemimpinan yang terdapat di dalam surat an nisa (4) ayat 59 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا
الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي
شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ
تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ
وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا □

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

Korelasi Tafsir Ibnu Kasir dengan ayat al qur'an surat shad (38) ayat 26,yang terdapat dalam buku karangan Dr.Rahmat Hidayat MA,dan Dr.Candra Wijaya, M.Pd. Dalam Tafsir Ibnu Kasir menjelaskan. Mereka tidak pernah menyaksikan Az-zur yang termasuk az-zur yang termaktub pada ayat ini adalah perkataan dusta ,fasiq ,kufur, tidak ada gunanya dan ucapan palsu yang bathil. Dilihat dalam surat shad(38) ayat 26 sebagai berikut dengan terjemahannya:

يَدَاوُدُ إِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ
فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوَى
فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ إِنَّ الَّذِينَ يَضِلُّونَ
عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ بِمَا نَسُوا
يَوْمَ الْحِسَابِ

Artinya: "Hai Daud, Sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, Maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan".

Korelasi Tafsir Jialalain tentang ayat al qur'an surat al furqan(25) ayat 74 Tafsir Jalalain ; (Dan) ingatlah ,hai Muhammad (Ketika Tuhanmu berfirman kepada para malalikat,'Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi') yang akan mewakili Aku dalam melaksa nakan hukum-hukum atau peraturan-peraturan –Ku padanya , yaitu Adam .[Kata mereka ,bumi itu orang yang akan berbuat kerusakan padanya]yakni dengan berbuat maksiat[dan menumpahkan darah]artinya mengalirkan darah dengan jalan pembuahan sebagaimana dilakukan oleh bangsa jin yang juga mendiami bumi ,Tatkala mereka telah berbuat kerusakan ,Allah mengirim malaikat kepada mereka ,maka dibuanglah mereka ke pulau-pulau dan ke gunung-gunung [padahal kami selalu bertasbih] maksudnya selalu mengucapkan tasbih[dengan memuji-Mu] yakni dengan membaca subahanallah wabihamdih artinya Maha Suci ALLAH dan aku memujin-Nya[dan

menyucikan-Mu] membersihkan-Mu dari hal-hal yang tidak layak bagi-Mu. Huruf dalam 'laka' itu hanya sebagai tambahansaja, sedangkan kalimat semenjak'padahal' berfungsi sebagai hal atau menunjukkan keadaan dan maksudnya adalah, padahal kami lebih layak untuk diangkat sebagai khalifah itu '[Allah berfirman][Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui] tentang maslahat atau kepentingan mengenai pengangkatan Adam dan bahwa diantara anakcucu nya ada yang taat dan ada pula yang durhaka hingga terbukti dan tampkalah keadilan diantara mereka. Jawab mereka 'Tuhan tidak pernah menciptakan makhluk yang lebih mulia dan lebih tahu karena kami lebih dulu dan melihat apa yang tidak dilihatnya 'maka Allah Taala pun menciptakan Adam dari tanah atau lapisan bumi denga megambil dai setiap corak atau warnanya barang segengggam, lalu diaduk-Nya dengan berbagai macam -macam jenis air lalu dibentuk dan ditiupkan-Nya roh hingga menjadi makhluk yang dapat merasa, setelah sebelumnya.

Korelasi tafsir jalalain dengan surat al furqan (25) ayat 74 yang berisi sebagai berikut: Pelaksanaan kepemimpinan dengan menjalankan seluruh amanah sebagai pemegang amanah secara adil dan memperhatikan perkara ditengah-tengah masyarakat, menegakkan hukum secara tepat dan proporsional dalam segala kegiatan yang ada dalam masyarakat.

Pada korelasi ayat al-qur'an dan tafsir jalalain ini terhadap isyarat boleh-boleh saja sorang memohon kepada Allah agar dijadikan pemimpin, maka ia harus menjalankannya sesuai dengan tuntunan

al qur'an, yang dilarang meminta kedudukan padahal ia tidak punya kemampuan dalam bidang itu. Kalau pemimpin suatu negeri bertaqwa, maka insya Allah yang muncul adlah pemimpin yang bertaqwapula, telah menjadi kaedah bahwa pemimpin adalah ceerminan dari orang-orang yang dipimpin secara umum. Jadi kalau mau pemimpin yang baik maka perbaiki rakyat dan masyarkat.

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

Artinya: "dan orang-orang yang berkata: "Ya Tuhan Kami, anugrahkanlah kepada Kami isteri-isteri Kami dan keturunan Kami sebagai penyenang hati (Kami), dan Jadikanlah Kami imam bagi orang-orang yang bertakwa".

Korelasi Tafsir Maraghi juz 123 hal 128 s/d 135 dalam buku Dr. Rahmat Hidayat MA dan Dr. Chandra Wijaya M. Pd, al qur'an surat an nur (27) ayat 55 yang berisi:

وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ فِي الْأَرْضِ كَمَا اسْتَخْلَفَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ وَلَيُمَكِّنَنَّ لَهُمْ دِينَهُمُ الَّذِي ارْتَضَىٰ لَهُمْ وَلَيُبَدِّلَنَّهُمْ مِنْ بَعْدِ خَوْفِهِمْ أَمْنًا ۚ يَعْبُدُونَنِي لَا يُشْرِكُونَ بِي شَيْئًا ۚ وَمَنْ كَفَرَ بَعْدَ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: "dan Allah telah berjanji kepada orang-orang yang beriman di antara kamu dan mengerjakan amal-amal yang saleh bahwa Dia sungguh-sungguh akan menjadikan mereka

berkuasa dimuka bumi, sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang sebelum mereka berkuasa, dan sungguh Dia akan meneguhkan bagi mereka agama yang telah diridhai-Nya untuk mereka, dan Dia benar-benar akan menukar (keadaan) mereka, sesudah mereka dalam ketakutan menjadi aman sentausa. mereka tetap menyembahku-Ku dengan tiada mempersekutukan sesuatu apapun dengan aku. dan Barangsiapa yang (tetap) kafir sesudah (janji) itu, Maka mereka Itulah orang-orang yang fasik".

Tafsir Al Maraghi juz 1 2 3 dijelaskan sebagai berikut kandungan ayat ini sama dengan ayat-ayat sebelumnya ,yakni menjelaskan nikmat-nikmat Allah , yang dengan nikmat itu dapat menjauhkan dari maksiat dan kufur, dandapat memotifasi seseorang untuk beriman kepada Allah . Diciptakannya Nabi Adam dalam bentuk yang sedemikian rupa disamping kenikmatan memiliki ilmu dan berkuasa penuh untuk mengatur alam semesta serta berfungsi sebagai khalifah Allah di muka bumi, hal tersebut merupakan nikmat yang paling agung dan harus disyukuri oleh keturunannya dengan taat kepada Allah dan tidak engkar kepada-Nya , termasuk menjauhi kemaksiatan yang dilarang Allah.

Pada ayat inidan sebelumnya juga menceritakan kisah –kisah tentang kejadian umat manusia .Dalam penciptaan manusia itu mengandung hikmah dan rahasia yang diungkap dalam bentuk dialog dan musyawarah sebelum melakukan penciptaan. Ayat ini termasuk di antara ayat mutasyabihat [tidak mungkin hanya ditafsirkan dengan makna lahirnya saja]. Sebab ,jika kita artika Allah mengadakan musyawarah dengan hamba-Nya, hal ini merupakan

kejadian yang mustahil. Karenanya terkadang diartikan pemberitahua Allah kepada para Malaikat , yang kemudian Malaikat mengadakan sanggahan [bantahan] , pengertian seperti itu pun tidak bisa dinisbatkan kepada Allah maupun Malaikat , sebab al-qur'an telah menegaskan sifat-sifat Malaikat dalam salah satu ayat Qs. At-tahrim 66-ayat 6. Dalam tafsir Jalalain menjelaskan dan siapa berbuat demikian apa yang dilarang itu dengan melanggar yang hak menjadi hal dan aniaya menjadi hal dan aniaya menjadi taukid maka akan Kami masukkan ia ke dalam neraka ia akan dibakar hangus didalamnya dan demikian itu bagi Allah amat mudah.

Simpulan

Setelah menelaah dan membaca dengan bahan bacaan dari pembahasan ayat al qur'an dari lima ayat yang berbeda dan membandingkannya dengan tulisan sebelumnya dapat diambil kesimpulan yaitu dalam Al Qur'an yang berisi: nilai – nilai kepemimpinan, keadilan, syariah, muamalah, Nilai nilai Kepemimpinan, Kemampuan pemimpin dalam membaca di surat al alaq(59) ayat 1 s/d 5. Tujuan akhir kepemimpinan menjadikan manusia menjadi beriman dan bahagia dunia akhirat dalam surat Muhammad ayat(47) 12, Khalifah, surat al baqarah(2) ayat 30:Penyelesai masalah, surat an nisa (4) 30, Pemimpin contoh orang taqwa yang terpilih memimpin, surat al furqan (25) ayat 74 Pemimpin harus berlaku adil, surat an nahl (16) ayat 90, Pemimpin tidak boleh zalim terhadap yang dipimpinnya, seperti firman Allah dalam al qur'an surat At taubah/ al bara ah (9) ayat 23. Pemimpin adalah pembawa berita gembira dan

peringatan bagi kemaslahatan ummat, dijelaskan dalam surat al maidah ayat 19: Pemimpin adalah orang yang terpilih dari orang yang beriman, rujukannya surat al imran ayat 118. Pemimpin dalam kepemimpinannya tetap dalam pengawasan Allah SWT, dijelaskan dalam surat fushshilat/hamim sajadah (41) ayat 22: Kewajiban patuh kepada pemimpin yang shaleh, sesuai dengan surat al mujadalah (58) ayat 4, Pemimpin menjadi suri tauladan, dijelaskan tentang Nabi Ibrahim a.s dalam surat al mumthahanah (60) ayat 4.

Daftar Pustaka

- Ali, Erdi, Merajut Jiwa Kepemimpinan, PT. Penerbit IPB Press, Bogor: 2013
- Al-Qur'an terjemahan Depag, Penerbit Yayasan Penyelenggara, Penerjemah, Pentafsir 1971.
- Andre, Wijaya. Kepemimpinandengan Metode Memimpin Diri Sendiri. 2015.
- Bayu Pradana. Kepemimpinan Dengan Metode Memimpin Diri Sendiri. 2012.
- Hamka, Tafsir Al -Azhatr, Penerbit Kertajaya Printing Industre Ple Ltd Singapura: 2003.
- Imam Jalaludin Al Mahali As Sayuthi, Tafsir Jalalain, Penerbit Sinar Baru Alga Sindo Bandung: 2009.
- K.H.Q.Shaleh, H.A.A.Dahlan Dkk 'Asbabim Nuzul Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-Ayat Al-Qur'an, Diponegoro Bandung: 2011.
- Kartono, Kartini. Pemimpin Dan Kepemimpin, Rajawali Press, Jakarta: 2017.
- Kh. Q Shaleh, Haa Dahlan Dkk , Asbabbun Nuzul, Penerbit Dipenogoro Bandung: 2011.
- Muhammad Nasib Ar Rifai, Tafsir Ibnu Katsir, Penerbit Gema Isnsani Depok: 2011.
- Quraish Shihab,. Tafsir Al-Misbah, Penerbit Leterasi Ciputat: 2002.
- Rahmad Hidayat Dan Candra Wijaya. Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam, LPPI, Medan: 2017.
- Syekh Muhammad Mutawali Sya'rawi, Tafsir Sya'rawi, Penerbit Pt. Ikrar Mandiri Jakart: 2006.
- Tafsir Al-Maraghi, Penerbit Toha Putra Semarang.
- Thoha Miftha. Kepemimpinan Dalam Manajemen, PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta: 2013.